

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan volume transportasi dari waktu ke waktu terus berkembang sangat pesat. Hal ini diketahui dari bertambahnya jumlah kendaraan bermotor sebesar 5 persen sebagaimana halnya yang dialami di kota Yogyakarta ini pada setiap tahunnya. Namun pertumbuhan volume kendaraan bermotor tersebut berdampak kurang baik terhadap lingkungan di sepanjang jalan yang dilewati kendaraan bermotor yaitu terjadinya kebisingan lalu lintas.

Pengaruh utama kebisingan pada bagian dari diri manusia adalah berupa gangguan pada indra pendengar yang bisa menimbulkan ketulian. Mula-mula efek kebisingan pada pendengaran ini hanya sementara, yang pengaruhnya akan segera lenyap setelah sumber bunyi dihentikan. Bila terus menerus berada di tempat yang tingkat kebisingannya mencapai lebih dari 115 dB dengan waktu lebih dari 15 menit maka daya pendengaran akan hilang selamanya dan tidak pulih kembali.

Pengaruh kebisingan pada lingkungan dapat mengakibatkan gangguan-gangguan antara lain seperti di bawah ini.

1. Gangguan komunikasi pada pembicaraan.

Dengan adanya kebisingan, maka pembicaraan harus dilakukan secara keras bahkan sampai harus berteriak.

2. Gangguan pada konsentrasi dan daya kerja seseorang.
3. Gangguan ketenangan hidup pada masyarakat.

Hal ini terutama terjadi pada masyarakat sekitar tempat kebisingan yang terjadi (Supardi,1994). Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha pengendalian terhadap kebisingan ini. Pengendalian ini bertujuan mengurangi dampak negatif dari kebisingan tersebut sehingga tidak mengganggu kualitas hidup manusia dan lingkungannya

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat kebisingan yang terjadi di sekitar Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban dan volume lalu lintas pada Jalan Tri Tunggal Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis untuk mencari hubungan antara volume lalu lintas dengan tingkat kebisingan, persentase kendaraan berat dengan tingkat kebisingan, dan membandingkan tingkat kebisingan yang terjadi dengan standar baku mutu lingkungan nasional berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep : 48/MENLH/11/1996.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada ruas Jalan Tri Tunggal dengan mempertimbangkan pada kondisi letak bangunan Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban yang dekat dengan ruas Jalan Tri Tunggal yang berada di depan rumah sakit. Volume arus lalu lintas yang melewati rumah sakit tersebut tiap tahun semakin bertambah karena ruas jalan tersebut berada di kota dan sebagai jalur utama kendaraan umum yang menuju daerah lain di kota Yogyakarta. Sumber bunyi dari mesin kendaraan yang lewat akan memberikan efek kebisingan pada pasien rumah sakit yang sedang menjalani pengobatan. Dengan melihat biaya pengobatan yang dikeluarkan oleh pasien kepada rumah sakit tersebut maka kenyamanan pasien rumah sakit dalam menjalani perawatan pun harus

diutamakan. Hal ini memerlukan upaya untuk mengurangi efek kebisingan yang dapat mengganggu jalannya proses penyembuhan pasien Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban di kota Yogyakarta ini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Letak Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban yang dekat dengan ruas Jalan Tri Tunggal membawa efek kebisingan pada pasien rumah sakit yang sedang menjalani pengobatan. Seiring dengan bertambahnya volume lalu lintas yang melewati jalan tersebut, maka perlu ditinjau kembali apakah keberadaan Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban ditepi jalan dapat mengganggu kenyamanan pasien dalam hal tingkat kebisingan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban tentang tingkat kebisingan yang terjadi.
2. Memberikan data-data yang dapat digunakan untuk bahan masukan dalam menyusun suatu kebijaksanaan penataan kawasan khususnya di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban.
3. Memberikan beberapa pemecahan yang menyangkut masalah tingkat kebisingan yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kebisingan yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban dan volume lalu lintas.
2. Mencari hubungan volume lalu lintas dengan tingkat kebisingan.
3. Membandingkan tingkat kebisingan yang terjadi dengan standar baku mutu lingkungan.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

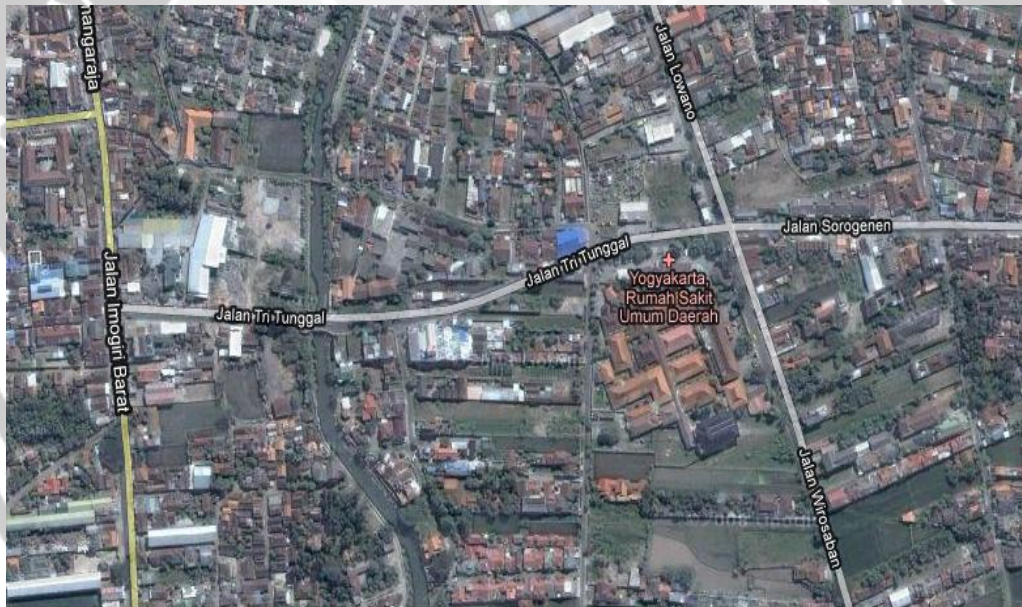
Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, penelitian ini dibatasi dengan batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di ruas jalan Tri Tunggal di daerah Wirosaban Yogyakarta.
2. Pengukuran tingkat kebisingan dilakukan di dalam rumah sakit.
3. Pengambilan data volume lalu lintas dilakukan pada dua titik pengamatan, yaitu :
  - a. Pada serambi kamar Ruang Instalasi Rawat Darurat 1 titik
  - b. Pada serambi kamar Ruang Kenanga 1 titik.
4. Survei dilakukan pada saat pagi hari jam 06.00-08.00 WIB, siang hari jam 12.00-14.00 WIB dan sore hari jam 16.00-18.00 . Hal ini dilakukan pada saat jam-jam sibuk berdasar asumsi peneliti.
5. Pengamatan dilakukan pada kondisi arus lalu lintas normal pada hari-hari biasa, tidak pada hari-hari khusus dan hari libur.

6. Pengambilan data volume lalu lintas hanya diambil pada ruas jalan Tri Tunggal.
7. Tidak memperhitungkan *barrier* atau penghalang.

### 1.6 Lokasi

Berikut ini adalah denah lokasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wirosaban Yogyakarta :



Gambar 1.1 Lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Wirosaban pada Jalan Tri Tunggal